

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025–2026, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan dilaksanakan melalui dua lingkungan utama, yaitu keluarga dan sekolah yang saling berkaitan serta saling melengkapi. Di lingkungan keluarga, penanaman nilai akidah akhlak dilakukan melalui pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, pengawasan, serta keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, di lingkungan sekolah pendidikan keagamaan dilaksanakan melalui pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, keteladanan guru, budaya sekolah religius, serta program pembiasaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya. Sinergi antara keluarga dan sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai akidah akhlak pada siswa sangat dipengaruhi oleh kesinambungan pendidikan, konsistensi nilai, serta kerja sama antara kedua lingkungan tersebut dalam membentuk karakter religius siswa.
2. Faktor pendukung pendidikan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa berasal dari keterlibatan orang tua dalam pembinaan agama anak, keteladanan orang tua dan guru, program keagamaan sekolah yang terstruktur, budaya religius sekolah, serta adanya kesesuaian nilai antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Adapun faktor

penghambat meliputi kesibukan orang tua sehingga pendampingan anak kurang optimal, belum intensifnya komunikasi antara keluarga dan sekolah, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan remaja, serta faktor internal siswa seperti kurang fokus belajar, rendahnya motivasi, dan belum konsisten menerapkan perilaku baik. Keberhasilan pendidikan keagamaan akan lebih optimal apabila faktor pendukung diperkuat dan faktor penghambat diminimalkan melalui kerja sama yang berkelanjutan antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sukoharjo, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akidah akhlak pada siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi memerlukan keterlibatan lingkungan keluarga sebagai pusat pendidikan pertama dan utama. Temuan ini memperkuat teori pendidikan yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Pendidikan keagamaan merupakan proses holistik yang membutuhkan kesinambungan pembinaan nilai secara berkelanjutan.

2. Implikasi Praktis bagi Keluarga

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk dasar keimanan dan akhlak anak melalui pembiasaan ibadah, nasihat, pengawasan, serta keteladanan orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi perkembangan religius anak, menyediakan waktu untuk komunikasi, serta menciptakan suasana rumah yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter anak.

3. Implikasi Praktis bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak, keteladanan guru, serta budaya religius sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu, sekolah perlu terus mengembangkan program pembiasaan keagamaan, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter, serta menjadikan seluruh warga sekolah sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari.

4. Implikasi bagi Hubungan Sekolah dan Orang Tua

Belum optimalnya komunikasi antara sekolah dan orang tua menunjukkan perlunya sistem kerja sama yang lebih intensif. Pendidikan akhlak akan lebih efektif apabila terdapat koordinasi yang baik antara guru dan wali murid dalam memantau perkembangan perilaku siswa,

menyelesaikan permasalahan, serta menyamakan pola pembinaan antara rumah dan sekolah.

5. Implikasi bagi Pengembangan Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah maupun instansi terkait dalam merumuskan kebijakan pendidikan karakter berbasis keagamaan. Program pendidikan sebaiknya tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperkuat pembinaan moral, spiritual, dan pengawasan terhadap pengaruh negatif media sosial serta pergaulan remaja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan terus mendukung dan mengembangkan program pendidikan keagamaan serta budaya religius di sekolah melalui kebijakan yang berkelanjutan, penyediaan sarana ibadah yang memadai, dan penguatan kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, de sebagai teladan bagi siswa dalam sikap, perilaku, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai perkembangan remaja agar nilai-nilai akidah akhlak lebih mudah dipahami dan diamalkan siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan meningkatkan perhatian terhadap perkembangan keagamaan anak dengan membiasakan ibadah di rumah, mengawasi penggunaan media sosial, memperhatikan pergaulan anak, serta menjalin komunikasi aktif dengan pihak sekolah mengenai perkembangan belajar dan perilaku anak.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, membiasakan perilaku jujur, disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab, serta mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan maupun media sosial agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak informan, serta meneliti faktor lain yang memengaruhi pembentukan akhlak siswa, seperti lingkungan masyarakat, teman sebaya, dan media digital, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.